

## Analisis Kualitas Website Resmi Penanggulangan Covid-19 Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Pieces

### *Quality Analysis Of The Official Website Of Covid-19 Countermeasures In Indonesia Using The Pieces Method*

Annas Luthfi<sup>1</sup>, Diana Khuntari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta (Manajemen Informasi Komunikasi, Sekolah Tinggi Multi Media, Indonesia)

Alamat: Jalan Magelang Km.6, Kutu Patran, Sinduadi, Mlati Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta

\*Email korespondensi: [diana@mmtc.ac.id](mailto:diana@mmtc.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima : 16 September 2022 || Revisi : 8 Oktober 2022 || Disetujui : 10 November 2022

#### **Abstract**

*The existence of the internet is inseparable from the life of modern society that relies on it as the primary source for information, such as websites. The use of the website is one of the government's efforts to disseminate information about Covid-19. Then Indonesia Government has covid19.go.id, an official website that becomes the major source for Covid-19 information. One of the determinants for the information quality is the website quality as a medium for that information. Thus, this study aims to analyze the quality of the Covid-19 countermeasures website. This study used descriptive qualitative method and collected data through interviews, observation, and documentation. The approach used to analyze the website quality is PIECES which consists of 6 indicators, namely: Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, and Service. The resource person for this research is a system analyst working for National Disaster Mitigation Agency (BNPB) and for the Covid-19 Task Force to manage the Covid-19 website. The results of the study using the 6 PIECES indicators show that: 1) the website has a performance with a value of C or average because the size of the website is quite large and the loading time is 3.7 seconds, however, no errors are found; 2) the information presented is complete, useful, and in line with the visitors needs; 3) economically, the website has a positive impact on society and for entrepreneur to adapt their business to the existing regulations; 4) control of the website is carried out by several parties and the website has also achieved three international certificates from three different institutions; 5) in terms of efficiency, the website functions properly, but there are several features that cannot be used; 6) the website service is good since it provides a comfortable browsing experience. To improve the quality of the website, it is necessary to increase performance and improve several features.*

**Keywords:** covid19.go.id, PIECES, Website Quality

#### **Abstrak**

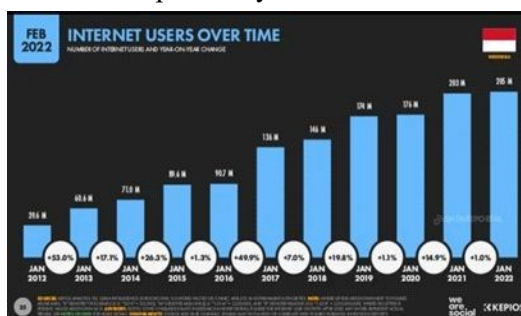
Keberadaan internet tidak terlepas dari kehidupan masyarakat modern yang memanfaatkannya sebagai sumber informasi utama, seperti *website*. Penggunaan *website* merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyebarkan informasi mengenai Covid-19. *Website* tersebut adalah covid19.go.id yang merupakan *website* resmi milik pemerintah Indonesia dan menjadi pusat peredaran informasi Covid-19. Salah satu faktor penentu kualitas informasi adalah kualitas *website* sebagai media bagi informasi tersebut. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas dari *website* penanggulangan Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis kualitas *website* adalah PIECES yang

terdiri dari 6 indikator, yaitu: *Performance*, *Information*, *Economy*, *Control*, *Efficiency*, dan *Service*. Narasumber penelitian ini adalah seorang sistem analis yang bekerja untuk BNPB dan juga Satuan Tugas Covid-19 yang berperan dalam pengelolaan *website* Covid-19. Hasil penelitian dengan menggunakan 6 indikator PIECES menunjukkan bahwa: 1) *website* memiliki *performance* dengan nilai C atau rata-rata dikarenakan ukuran *website* cukup besar dan *loading time* selama 3.7 detik, akan tetapi tidak ditemukan *error*; 2) *information* yang disajikan lengkap, bermanfaat, dan sesuai kebutuhan pengunjung; 3) secara *economy*, *website* memiliki dampak positif bagi masyarakat serta bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan usahanya dengan aturan yang ada; 4) *control* terhadap *website* dilakukan oleh beberapa pihak dan *website* juga telah mendapatkan tiga sertifikat internasional dari tiga lembaga; 5) secara *efficiency*, *website* berfungsi dengan baik, namun terdapat beberapa fitur yang tidak dapat digunakan; 6) *service* pada *website* sudah baik dengan menyediakan pengalaman menjelajah yang nyaman. Untuk meningkatkan kualitas *website* diperlukan peningkatan *performance* dan perbaikan pada beberapa fitur.

**Kata kunci:** PIECES, Kualitas *Website*, covid19.go.id

## PENDAHULUAN

Internet saat ini telah menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat modern yang memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber informasi utama. Setiap detiknya informasi selamuncul di internet, baik yang valid maupun yang tidak terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman terkait cara kita memilahinformasi agar tidak mendapatkan informasi yang salah atau palsu. Internet menjadi salah satu media yang populer di kalangan masyarakat. Contoh nyatanya dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwa sejak tahun 2012. hingga tahun 2022 terjadi kenaikan jumlah pengguna internet setiap tahunnya.



Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia (2012-2022)

Sumber: (DataReportal, 2022)

Gambar 2 juga menunjukkan bahwa 73,7 persen dari total populasi penduduk Indonesia adalah pengguna internet. Banyaknya pengguna internet dalam waktu singkat merupakan salah satu penyebab media konvensional semakin tertinggal. Kemudahan akses dan kemudahan mengunggah informasi (teks, gambar, suara, video, dsb.) membuat informasi yang beredar juga sangat banyak. Irjen Polisi Agung Sabar Santoso menyampaikan bahwa hadirnya

internet tidak hanya memberikan berbagai kemudahan yang menjawab kebutuhan informasi masyarakat maupun kebutuhan sosial ekonomi, namun juga membuka jalan bagi hadirnya informasi yang tidak benar yang dapat meresahkan masyarakat (Yuliani, 2017). Penyebaran informasi di internet dapat ditemukan melalui beberapa platform yang tersedia, salah satunya adalah *website*.

Gambar 2. Penetrasi Pengguna Internet Indonesia



Sumber: (DataReportal, 2022)

Pada umumnya, orang mengakses *website* untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan keinginannya saat itu. Misalnya: pada saat sakit, maka orang akan cenderung mencari informasi di *website* kesehatan; atau jika seseorang sedang ingin berbelanja, maka dia akan mengunjungi *website* belanja *online* yang memiliki informasi mengenai barang yang ingin ia beli. Informasi dan *website* saat ini sudah merupakan suatu kesatuan, karena jika sebuah *website* hanya menampilkan sesuatu tanpa adanya informasi yang jelas maka *website* tersebut tidak akan menarik banyak pengunjung.

Pada tahun 2020, dunia dilanda bencana global berupa pandemi Virus Corona atau Covid-Covid-19 adalah virus yang memiliki gejala umum, seperti; demam, batuk, dan myalgia (nyeri otot) serta terdapat kesamaan dengan SARS namun, virus tersebut telah berevolusi dan belum dapat disembuhkan secara langsung melalui obat (Handayani et al., 2020). Setelah pandemi memasuki Indonesia, pemerintah dengan sigap membuat tim gugus tugas untuk menangani pandemi Covid-19. *Website* nasional sebagai sumber informasi Covid-19 juga segera dibuat setelah tim penanganan terbentuk. Namun, pemanfaatan *website* tersebut kurang dimaksimalkan pada awal pandemi karena adanya perbedaan data yang dipublikasikan oleh pusat dan daerah. Seperti yang disampaikan oleh Juru bicara Satgas Covid-19 Kota Depok bahwa data yang dipublikasikan oleh pemerintah Kota Depok dan pemerintah pusat memiliki perbedaan sejumlah 5.068 dalam hal pasien positif Covid-19 pada bulan Oktober 2020 (Fauziah, 2021). Pada saat itu pemerintah pusat belum menerbitkan data tambahan 5.068 kasus positif baru, sehingga terjadi perbedaan data antara pusat dan daerah (Kota Depok).

Selain adanya perbedaan data terkait jumlah kasus Covid-19, terdapat informasi hoaks terkait pandemi yang beredar melalui internet. Sejak 23 Januari 2020 hingga 18 Oktober 2020, Kementerian Kominfo telah berhasil menemukan dan mengidentifikasi sejumlah 2.020 unggahan informasi hoaks mengenai pandemi Covid-19 di media sosial. Dari 2.020 unggahan hoaks tersebut, sebanyak 1.759 unggahan telah diturunkan (*take down*) (Rizkinaswara, 2020). Adanya perbedaan data tersebut menyebabkan kebingungan di masyarakat mengenai data yang benar. Oleh karena itu dibuatlah *website* covid19.go.id oleh satuan tugas Covid-19 di bawah Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang menampilkan informasi terkini seputar Covid-19 dari pemerintah. Informasi mengenai kasus Covid-19, cara melindungi diri serta keluarga dari penularan, serta aturan dan kebijakan pemerintah disajikan kepada masyarakat melalui *website* tersebut untuk menghindari adanya informasi hoaks yang dapat meresahkan masyarakat. Untuk menjamin kualitas informasi tetap terjaga, salah satu caranya adalah dengan memastikan kualitas dari *website* yang menjadi mediana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap kualitas *website* Covid-19 Indonesia dengan menggunakan metode PIECES. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas dari *website* sebagai sumber informasi utama terkait Covid-19. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian bagi pengelola *website* untuk mempertahankan kualitas atau meningkatkan kualitas *website* jika ditemukan permasalahan.

### **Kualitas Website**

*Website* atau dalam Bahasa Indonesia disebut situs *web* merupakan kumpulan sejumlah halaman *web* yang memiliki topik yang saling berkaitan satu sama lain yang ditempatkan pada sebuah server *web* yang dapat diakses melalui jaringan internet ataupun jaringan lokal (LAN) melalui alamat *URL* (*Uniform Resource Locator*) (Susilowati, 2019). Widia dan Asriningtias (2021) juga menyatakan bahwa *website* terdiri dari kumpulan halaman yang berisi teks dengan format *Hyper Text Markup Language (HTML)* yang diakses menggunakan *browser* melalui *Hyper Text Transfer Protocol (HTTP)* atau melalui *HTTP Secure (HTTPS)*. *Website* memiliki kegunaan untuk memberikan informasi dalam berbagai bentuk, seperti: teks, gambar, video, suara dan animasi, maupun kombinasi dari semua bentuk informasi (Elgamal, 2020).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *website* merupakan suatu platform di internet yang terdiri dari kumpulan halaman *web* dengan berbagai topik yang saling berkaitan dan menyajikan informasi dalam berbagai bentuk yang diakses menggunakan *browser* melalui suatu alamat *URL* (*Uniform Resource Locator*). *Website* sebagai media bertukar informasi masih digunakan sampai dengan sekarang dan fungsinya masih terus bertambah seiring dengan perkembangan zaman.

Kualitas *website* menjadi salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk berkunjung dan mendapatkan informasi dari suatu *website*. Semerádová dan Weinlich (2020) menyatakan bahwa *website* dapat dianalisis dengan standar pada kegunaan *website* dan pengalaman pengguna. Standar-standar yang digunakan meliputi aspek desain, model konsep dari konten, navigasi dan pencarian, representasi grafis dari konten, dan

nilai kenyamanan dari *website* (Semerádová dan Weinlich, 2020:2).

Terdapat beberapa kriteria untuk menilai kelayakan dari suatu *website* (Indrajit, 2012), yaitu:

1. *Usability*, yang berarti kemudahan bagi pengguna untuk menggunakan suatu *web* secara efektif (*doing things right*) tanpa mengalami kesulitan. Karakteristik *usability* adalah mudah dipelajari, diingat, dan efisien untuk digunakan, serta seberapa mudah *user* menjelajah *website*.
2. Sistem Navigasi, merupakan sebuah sistem petunjuk yang ditujukan untuk memudahkan pengguna untuk dapat menjelajah sebuah *website*.
3. *Graphic Design*, merupakan tampilan dari sebuah *website* mulai dari pemilihan grafis, kombinasi warna, tata letak, bentuk, dan tipografi untuk membuat *visual* yang menarik bagi pengunjung.
4. *Content*, berupa isi atau konten dari halaman *web* yang memuat informasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi/ perusahaan dalam membuatnya.
5. Kompatibilitas, berkaitan dengan seberapa banyak perangkat yang didukung dalam membuka sebuah *website*. Misalnya dapat diakses melalui *smartphone*, komputer, *smart tv*, dan lain sebagainya.
6. *Loading Time*, merupakan waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk memuat sebuah *website*. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan, maka semakin baik. *Website* secara umum memiliki waktu 8 (delapan) detik dalam kondisi netral (internet memadai dan *server* tidak dalam kondisi *maintenance*) untuk meyakinkan pengunjung meneruskan penjelajahan atau berpindah *web*.
7. *Functionality*, terkait dengan struktur penyusunan *web*, seperti PHP, Java, CSS, dan lain sebagainya, untuk menciptakan *website* yang "hidup" dan berfungsi sesuai dengan keinginan pembuat *website*.

### Metode PIECES

Menurut Habiburrahman (dalam Simarmata et al., 2020), PIECES merupakan salah satu metode evaluasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja suatu sistem dan terdiri dari 6 (enam) indikator,

seperti: *Performance*, *Information/Data*, *Economic*, *Control/Security*, *Efficiency*, dan *Service*. Habiburrahman (dalam Simarmata et al., 2020) juga menjelaskan bahwa metode ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi bermacam- macam prosedur operasional dalam sebuah organisasi, perusahaan, institusi terkait, maupun lembaga pemerintahan dan menghasilkan penilaian terkait kelebihan dan kekurangan dari sebuah instansi yang akan dievaluasi.

Pengertian dari masing-masing indikator PIECES (*Performance*, *Information*, *Economy*, *Control*, *Efficiency*, dan *Service*) menurut Al Fatta (dalam Romindo et al., 2020) adalah:

1. *Performance*, merupakan performa suatu *website* yang dapat diukur menggunakan *throughput* dan *response time* untuk menunjukkan seberapa cepat pengunjung membuka halaman *website*.
2. *Information*, merupakan indikator untuk menunjukkan kelengkapan informasi pada *website*.
3. *Economy*, merupakan analisis yang bersifat mempelajari dan menerapkan tentang biaya dan manfaat yang diperoleh dengan adanya *website*. Analisis ini juga bisa bersifat intangible (tidak mengukur keuntungan berdasarkan uang).
4. *Control*, merupakan pengelolaan *website* secara keseluruhan yang dilakukan oleh orang atau tim dan tindakan pembaharuan secara rutin terhadap *website* sesuai dengan kebutuhan agar *website* terlihat lebih hidup.
5. *Efficiency*, dilihat dari seberapa berfungsi sebuah *website* dalam meningkatkan kegiatan operasional organisasi. Misalnya sebuah *website* perlu ditingkatkan kapasitas *server*-nya agar dapat menampung lebih banyak pengunjung.
6. *Service*, menunjukkan layanan apa saja yang disediakan oleh suatu *website*.

Dalam membangun sebuah *website* agar sesuai dengan standar, seseorang atau organisasi perlu mempertimbangkan enam faktor yang sesuai dengan PIECES. Hal ini disebabkan karena keenam faktor tersebut yang membuat pengunjung dapat merasakan pengalaman saat menjelajah *website*, baik itu pengalaman yang memuaskan ataupun

pengalaman yang kurang menyenangkan. Kemudian dari faktor-faktor itu dapat dilihat kekurangan serta kelebihan sebuah *website* (Simarmata et al., 2020).

### Website Covid-19 Indonesia

*Website* Covid-19 diluncurkan pada Rabu, 18 Maret 2020 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 saat itu dengan tujuan memastikan masyarakat mendapatkan informasi resmi dan terpercaya mengenai penanggulangan wabah Covid-19 di Indonesia (Kompas.com, 2020).

Pada umumnya, *website* digunakan untuk menginformasikan suatu hal dari sebuah individu/organisasi kepada khalayak umum, sehingga informasi yang terdapat di *website* bersifat publik. Pada *website* covid19.go.id, situs ini digunakan sebagai sarana penyampaian informasi oleh pemerintah Indonesia.



Gambar 3. Halaman Utama covid19.go.id  
Sumber: covid19.go.id (14 Oktober 2022)

Jika dilihat dari halaman utama situs Covid-19 Indonesia yang terlihat di Gambar 3, *website* ini menampilkan menu-menu serta artikel dan berita lengkap dengan gambarnya. Informasi yang tersedia pada *website* covid19.go.id antara lain: berita (penanganan kesehatan, pemulihan ekonomi, dan vaksinasi), sebaran (peta sebaran, situasi Covid-19, peta risiko, dan *monitoring* kepatuhan protokol kesehatan), peraturan dan regulasi pemerintah, edukasi, tanya jawab mengenai Covid-19, serta info penting (layanan isolasi mandiri, daftar rumah sakit rujukan, kontak layanan, dan lain sebagainya). Sedangkan Gambar 4 menunjukkan salah satu tampilan halaman ada *website* covid19.go.id yaitu padamenu edukasi.



Gambar 4. Salah Satu Menu pada *Website* covid19.go.id (Menu Edukasi)  
Sumber: covid19.go.id (14 Oktober 2022)

Penggunaan metode PIECES pernah dibahas pada beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Huda (2019) yang menggunakan metode PIECES untuk menganalisis kinerja dari *website* PT. PLN. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 5 dari 6 dimensi pada PIECES mendapatkan nilai yang baik dan sesuai dengan harapan pengguna, namun *performance* pada *website* PT. PLN belum mendapatkan nilai yang baik karena dibutuhkan waktu lama untuk mengunduh file. Ke-5 dimensi tersebut adalah dimensi *information*, *economy*, *control*, *efficiency*, dan *service*. Penelitian lain yang



juga menggunakan metode PIECES dilakukan oleh Wijaya (2018) untuk menganalisis *website* Kantor Penanaman Modal Lubuklinggau. Hasil penelitian menyatakan bahwa *website* telah memenuhi 6 dimensi PIECES, namun masih terdapat kekurangan pada dimensi *performance* dan *information* yang dinilai kurang lengkap. Selain itu, pada dimensi *service* yang belum dimaksimalkan karena adanya kurang informasi pada konten pelayanan.

Penelitian terdahulu terkait dengan analisis *website* covid19.go.id dilakukan oleh Aziz et al. (2020) untuk menganalisis *usability website* menggunakan metode WEBUSE pada 4 (empat) kategori *usability*, yaitu: konten, organisasi, dan keterbacaan; navigasi dan tautan (*link*); desain antarmuka pengguna; serta kinerja dan efektifitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *usability* dan tingkat kepuasan pengguna secara keseluruhan baik dan dapat diterima oleh masyarakat umum, akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa sebagian orang merasa kurang nyaman dengan tampilan *website* tersebut. Penelitian lain yang juga terkait dengan analisis *website* covid19.go.id dilakukan oleh Firmansyah et al. (2021) dengan menggunakan *System Usability Scale*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *website* covid19.go.id perlu dievaluasi dan dikembangkan lagi karena dinilai belum *usable*, bahkan dapat mengalami penurunan jumlah pengguna.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap *website* covid19.go.id dengan menggunakan 6 dimensi dari metode PIECES, yaitu: *Performance*, *Information*, *Economy*, *Control*, *Efficiency*, dan *Service*. Penggunaan metode ini diharapkan semakin menambah referensi terkait analisis kualitas dari *website* covid19.go.id sehingga dapat diketahui kondisi *website* apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam hal pemenuhan informasi maupun kenyamanan saat menjelajah *website*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti bahwa penelitian ini menggunakan prosedur yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan tertulis ataupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor,

dalam (Suwendra, 2018)). Penelitian yang dilakukan selama 5 (lima) bulan sejak Juni hingga Oktober 2021 ini akan mendeskripsikan hasil analisis secara detail dengan berdasar pada data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara yang disusun berdasarkan 6 dimensi PIECES terhadap narasumber yang bertanggung jawab dalam mengelola *website* covid19.go.id, yaitu Bapak Chrisna Rahmat, S.Kom (sistem analis dari BNPB yang menjadi bagian dari Satgas Covid-19) dan Fajar Setiawan (salah satu pengelola *website* covid19.go.id). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pada *website* menggunakan perangkat lunak tertentu, yaitu "Pingdom Tool" dan *Browser*. "Pingdom Tool" digunakan untuk mengukur performa, mengetahui ukuran halaman dalam *Byte*, dan mengetahui penilaian performa secara keseluruhan dari *website* covid19.go.id. *Browser* yang digunakan pada penelitian ini adalah "Google Chrome". *Browser* digunakan untuk melakukan uji performa melalui "Pingdom Tool" dan untuk mengakses *website* covid19.go.id sehingga diperoleh hasil observasi terhadap informasi yang dipublikasikan serta untuk mengetahui keamanan dan fungsionalitas layanan-layanan yang disediakan oleh *website*. Pada penelitian ini, dokumentasi yang diteliti oleh penulis berupa informasi yang telah diterbitkan oleh *website* covid19.go.id. Informasi-informasi tersebut akan dilakukan analisis sesuai dengan metode PIECES.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Performance Website Covid-19 Indonesia*

Pada penelitian terhadap *website* www.covid19.go.id ini, dilakukan uji performa sesuai dengan teori menurut Al Fatta (dalam Romindo et al., 2020) yang meliputi:

#### 1. Kecepatan membuka halaman

Kecepatan membuka halaman memperlihatkan seberapa cepat sebuah perangkat dapat membuka *website*. Dalam pengujian ini akan dilakukan dalam performa maksimal melalui *server*. Kecepatan membuka halaman *website* covid19.go.id adalah 3.7 detik (Gambar 3) dengan menggunakan kecepatan internet dan spesifikasi komputer yang netral.

## 2. Ukuran halaman

Ukuran halaman meninjau seberapa besar data yang disimpan dalam *website* saat mengakses halaman utamanya dalam satuan *Byte*. Untuk *website* covid19.go.id, besar ukuran halamannya adalah 21.46 *Mega Byte* (Gambar 5).



Gambar 5. Performance Grade Website covid19.go.id

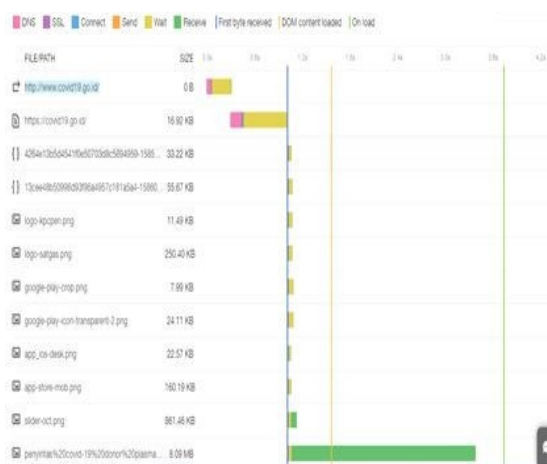
Sumber: Pingdom Tool

## 3. Static content

Jenis konten yang disediakan untuk pengunjung website tanpa melalui perubahan apapun, sehingga apa yang diberikan pemilik *website* akan sama persis dengan apa yang diterima pengunjung *website*. Jenis konten yang terdapat pada *website* covid19.go.id adalah *image, script, font, css, xhr, doc, redirect, and other*.

## 4. Avoid bad request

*Avoid bad request* merupakan sebutan dari keadaan *website* saat kita ingin mengunjunginya, namun terjadi semacam *error*. Hasil dari uji coba menunjukkan bahwa *website* covid19.go.id tidak terdapat *bad request* (Gambar 6).



Gambar 6. Hasil Uji Performa Website covid19.go.id

Sumber: Pingdom Tool

## 5. Combine external CSS

*Combine external CSS (Cascading Style Sheets)* meninjau seberapa banyak *website* menggunakan CSS dari domain luar dan jumlahnya tidak boleh lebih dari 10 (sepuluh). CSS digunakan untuk menampilkan desain pada *website* dan hasil dari uji yang dilakukan, diketahui bahwa halaman covid19.go.id tidak menggunakan *external CSS*

## 6. Combine external javascript

*Combine external javascript* melihat jumlah dari *javascript* yang digunakan, namun berasal dari luar domain dengan maksimal 5 *javascript*. *Javascript* memiliki fungsi untuk membuat struktur dari sebuah *website*. Hasil uji menyatakan bahwa *website* covid19.go.id tidak menggunakan *external javascript*.

## Information Website Covid-19 Indonesia

*Website* covid19.go.id bertujuan untuk memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terkait pandemi global Covid-19. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui, memahami, melakukan, dan patuh terhadap segala himbauan/larangan serta hal-hal lain yang merupakan usaha pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19.

Sebagai langkah awal, *website* ini memiliki identitas yaitu www.covid19.go.id yang ditujukan untuk dapat diakses oleh warga negara Indonesia dari mana saja. Covid19.go.id adalah sebuah domain yang didaftarkan oleh pemerintah Indonesia untuk memudahkan warganya memperoleh informasi seputar Covid-19.

Domain covid19.go.id didaftarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dengan alamat sesuai dengan alamat kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika. Informasi tersebut sesuai dengan Gambar 7 yang menunjukkan bahwa ID dari domainnya adalah PANDI – D01971051. PANDI merupakan sebuah singkatan dari Pengelola Nama Domain Internet Indonesia. Kehadiran PANDI memiliki tujuan agar *website* yang berada di Indonesia dapat dilakukan identifikasi oleh pemerintah. *Website* covid19.go.id dibuat pada 14 Maret 2020 dan

memiliki tanggal kadaluwarsa pada 14 Maret tahun 2022 (dapat diperpanjang).

```
ID ccTLD whois server
Please see 'whois -h whois.id help' for usage.

Domain ID: PANDI-001971051
Domain Name: covid19.go.id
Created On: 2020-03-14 01:09:03
Last Updated On: 2021-04-28 00:09:04
Expiration Date: 2022-03-14 00:09:03
Status: ok

*****
Sponsoring Registrar Organization: Kementerian Komunikasi dan Informa
Sponsoring Registrar URL:
Sponsoring Registrar Street: Jl. Medan Merdeka Barat No. 9
Sponsoring Registrar City: Jakarta Pusat
Sponsoring Registrar State/Province: Jakarta
Sponsoring Registrar Postal Code: 10110
Sponsoring Registrar Country: ID
Sponsoring Registrar Phone: 622138433507
Sponsoring Registrar Email: hostmaster@pandi.id
Name Server: dylan.ns.cloudflare.com
Name Server: priscilla.ns.cloudflare.com
DNSSEC: Unsigned

Abuse Domain Report https://pandi.id/domain-abuse-form/?lang=en
For more information on whois status codes, please visit
https://www.icann.org/resources/pages/epp-status-codes-2014-06-16-en
```

Gambar 7. Hasil Uji Performa *website* covid19.go.id Sumber: Pingdom Tool

Informasi (*Information*) yang terdapat di *website* covid19.go.id sudah sangat lengkap. Terdapat berbagai macam bentuk informasi yang disediakan di *website* covid19.go.id, seperti: berita, grafik, statistik, regulasi, peta, dan lain- lain. Informasi tersebut telah memenuhi standar-standar yang disesuaikan dengan kementerian yang ada di Indonesia sehingga informasi tersebut akurat dan terpercaya. Seperti yang disampaikan oleh Chrisna Rahmat (wawancara, Juni 2021), bahwa setiap informasi yang diunggah pada *website* telah melalui beberapa tahap proses, yaitu: *script*, *editor*, dan *approval*. Chrisna Rahmat (wawancara, Juni 2021) menjelaskan bahwa:

“*Script writer* bertugas untuk menulis artikel sesuai dengan *informasi* yang relevan di hari itu untuk kemudian diserahkan kepada *editor*. Tulisan yang telah diterima *editor* dilakukan peninjauan ulang terhadap isi, tanda baca, *typo*, dan untuk memastikan bahwa materi yang ditulis dapat bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya, *editor* memberikan hasil tulisan yang telah di-*review* kepada pejabat BNPB atau Satgas yang bertanggung jawab terhadap peredaran sebuah informasi. Pejabat tersebut melakukan persetujuan (*approval*) untuk izin edar informasi dan jika suatu informasi telah diterima izinedarnya, maka informasi langsung diunggah ke *website* covid19.go.id”

Jadi, seluruh informasi yang ada di *website* covid19.go.id telah melalui 3 (tiga) proses. *Script writer* memiliki tugas sebagai penulis awal, *editor* memiliki tugas untuk melakukan koreksi terhadap tulisan yang dibuat oleh *script writer* dan pejabat akan melakukan tinjauan

akhir berupa *approval* terhadap informasi tersebut.

### **Economy Website Covid-19 Indonesia**

*Economy* pada sebuah *website* adalah nilai efektif yang dihasilkan dari hadirnya *website* tersebut (Al Fatta dalam Romindo et al., 2020). Faktor ekonomi yang diteliti mencakup kepuasan dan penilaian masyarakat, agar sejalan dengan tujuan utama dibuatnya *website* covid19.go.id. Bentuk kerjasama dengan organisasi lain juga termasuk hal yang diteliti pada faktor ekonomi. Penilaian masyarakat tersebut diperoleh dari hasil survei Satgas Covid-19 yang diungkapkan dalam wawancara dengan penulis.

Penyebaran informasi secara maksimal dilakukan oleh tim *website* covid19.go.id dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan raksasa dunia yang juga banyak penggunanya di Indonesia, seperti: Google dan Facebook. Kedua perusahaan tersebut mempunyai hubungan kerjasama dengan Satgas Covid-19 dan akan merujuk informasi seputar Covid-19 agar penjelajah *website* tersebut mendapat informasi dari satu sumber, yaitu *website* covid19.go.id.

Hasil kerjasama tersebut mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chrisna Rahmat (wawancara, Juni 2021) sebagai berikut:

“Hasil dari bentuk kerjasama dengan Google dan Facebook dapat dilihat dari banyaknya total pengunjung, yang mencapai 39 juta pada periode 28 Maret 2020 hingga 9 Juni 2021. Terdapat jumlah pengunjung situs yang berkisar antara 5.000 sampai 10.000 pengunjung per hari ditahun 2021. Hal tersebut masih belum seberapa jika dibandingkan pada saat awal pandemi (Maret-Juli 2020), situs ini dikunjungi hingga jutaan pengunjung per hari. Jumlah ini membuktikan bahwa masyarakat jelas sangat terbantu dengan hadirnya informasi di *website* ini. Lembaga-lembaga, kementerian, dan pelaku usaha di Indonesia dapat terbantu dari kelengkapan informasi yang terdapat di *website* covid19.go.id. Hal tersebut karena *website* ini turut menyediakan informasi berupa regulasi yang harus dipatuhi dan dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah, sehingga mereka (lembaga, kementerian, dan pelaku usaha) dapat mengatur strategi untuk menyesuaikan dengan keadaan terkini. Kehadiran *website* ini memang lebih efektif daripada melakukan penyebaran informasi atau



sosialisasi secara langsung, seperti yang saat ini saya dan tim akan lakukan, melakukan sosialisasi ke desa-desa terpencil jauh lebih sulit dan membutuhkan biaya yang jauh lebih besar.”.

### **Control Website Covid-19 Indonesia**

*Control* terhadap sebuah *website* adalah bagaimana kendali dari pengelola sebuah *web* terhadap seluruh hal yang terdapat di dalam *website*, meliputi: aspek pengendalian data, keamanan, serta tampilan terhadap *website*. Jika semua aspek terpenuhi dan terorganisir dengan baik, maka *web* tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan *control* yang baik. *Website* covid19.go.id dirancang oleh tim dari berbagai lembaga/kementerian dan dikelola oleh Satgas Covid-19, Kominfo, Mafindo, dan Hoax Buster Indonesia.

Fungsi utama dari *website* dikelola oleh Satgas Covid-19. *Database*, infrastruktur, dan *maintenance website* dikelola oleh kominfo. Hoax Buster dan MAFINDO bertugas untuk menulis artikel khusus pada *childpage* “Hoax Buster”. *Website* covid19.go.id juga telah memiliki tiga sertifikat internasional dari tiga lembaga, yaitu: *Uptime Institute*, ISO, dan PCI DSS. Sertifikat ISO pada infrastruktur *cloud and data center*, sertifikat *tier 3* dari *Uptime Institute* untuk *data center*, dan sertifikat keamanan dari PCI DSS.

*Uptime Institute* adalah organisasi profesional di Amerika yang memiliki layanan untuk berfokus pada peningkatan performa/kinerja, efisiensi, serta keandalan pada infrastruktur penting bisnis melalui inovasi, kolaborasi, dan sertifikasi kinerja independen (*Institute*, n.d.). *Tier 3* yang diperoleh oleh *website* covid19.go.id berarti bahwa *data center* memiliki *redundant power* (penggunaan daya yang rendah) serta sistem pendinginan yang baik. *Tier 3* juga berarti bahwa *website* covid19.go.id memiliki sistem distribusi yang *multiple*. *Multiple distribution system* artinya sebuah *data center* memiliki banyak jalur distribusi data ke *server*, sehingga jika pada salah satu jalur distribusi terdapat gangguan, baik teknis maupun non teknis, maka masih terdapat jalur distribusi lainnya yang dapat menggantikan, sehingga *website* tidak akan terganggu aktivitasnya (*Institute*, n.d.).

ISO (*International Organization for Standardization*) merupakan organisasi internasional yang menangani standar-standar terhadap bidang industri dan komersial dunia (ISO, n.d.). Dalam penerapannya saat ini, ISO tidak hanya melakukan sertifikasi terhadap industri komersial, namun juga standar dari sebuah instansi yang mengajukan sertifikasi. *Website* covid19.go.id telah mengajukan sertifikasi terhadap *cloud and data center* dan berhasil mendapatkan sertifikat *cloud and data center* tersebut. Ini membuktikan bahwa *website* penanggulangan Covid-19 telah diakui oleh organisasi dunia sebagai *website* yang memiliki penyimpanan data serta komputasi awan (*website*-nya) yang baik.

PCI (*Payment Card Industry*) *Security Standard Council* adalah organisasi global yang menyatukan industri *stakeholder* untuk mengembangkan standar keamanan data (PCI Security Standards Council, n.d.). Sedangkan *PCIDSS* (*Payment Card Industry – Data Security Standard*) adalah salah satu bentuk sertifikat yang diberikan terkait keamanan data. Keamanan tersebut dinilai dari kerentanan yang terdapat di dalamnya seperti *server*, *hotspot* nirkabel atau aplikasi *Web* yang disesuaikan dengan standar keamanan PCI (PCI Security Standards Council, n.d.). *Website* covid19.go.id telah memiliki sertifikat ini, sehingga pengelola serta data yang telah dipublikasikan dapat terjamin keamanannya.

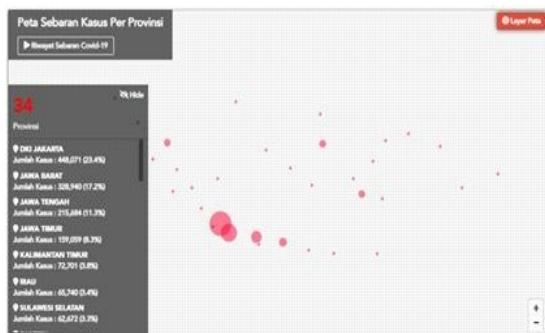
*Control* dari pengelola *website* covid19.go.id sudah sangat baik sebagai sebuah *website* nasional dan pusat informasi di internet yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya tiga sertifikat berstandar internasional yang menandakan bahwa pemerintah telah melakukan persiapan dengan baik kepada sebuah *website* yang menjadi tumpuan dari pusat informasi Covid-19 di Indonesia.

### **Efficiency Website Covid-19 Indonesia**

*Efficiency* pada *website* adalah kemampuan yang ada dari *website* untuk melakukan tugasnya dengan baik (Wetherbe, 2012). Artinya sebuah *website* seharusnya dapat menjalankan fitur-fiturnya, sehingga tidak terjadi error yang menyebabkan tidak berfungsinya sebuah fitur dari *website*.

Pada halaman utama atau *homepage*, semua fitur yang ada dapat berfungsi dengan baik. Fitur seperti *carousel* (slideshow gambar) dapat berjalan dengan baik dan *link* pada gambar juga berfungsi saat dilakukan klik pada gambarnya. Artikel-artikel yang terdapat di halaman utama dapat dilakukan klik untuk membaca tulisan selengkapnya. *Icon* seperti logo media sosial dan tombol unduh *Google Play* maupun *App Store*, semuanya dapat berfungsi dengan baik dan mengarahkan ke tujuan masing-masing. Fitur di halaman “berita” juga dapat dijalankan dengan baik. Fitur untuk melanjutkan halaman mulai dari halaman awal sampai dengan akhir dapat dilakukan. Jika pengunjung ingin mendapatkan berita yang lebih detail, fungsi “klik selengkapnya” dapat bekerja dengan baik.

Data-data yang ada pada halaman “sebaran” menampilkan berbagai jenis tampilan informasi, yaitu: peta sebaran, grafik sebaran, grafik WNA, dan peta risiko semuanya dapat ditampilkan dengan baik. Namun, terdapat masalah saat membuka peta sebaran seperti yang terlihat pada Gambar 8. Peta sebaran hanya menampilkan nama 34 provinsi di Indonesia dan juga jumlah kasus. Terdapat lingkaran merah yang seperti membentuk kepulauan Indonesia, namun tidak ada peta Indonesia. Hal ini membuat pengunjung sulit untuk mengetahui lokasi tepat dari persebaran jika dilihat berdasarkan peta tersebut.



Gambar 8. Peta Sebaran yang Tidak Menampilkan Peta Indonesia Sumber: covid19.go.id (20 Juli 2021)

Fungsi pada halaman “peraturan” yang berisi protokol dan regulasi pemerintah, dapat berjalan dengan baik. Semua protokol dan regulasi dapat diunduh dengan mudah oleh pengunjung. Pengunjung juga dapat melakukan *like* dan *share* sebagai tanda

apresiasi terhadap tulisan yang terdapat di halaman tersebut. Pengunjung juga dapat melakukan pencarian melalui fitur *search* yang disediakan. Pada halaman “edukasi”, fungsi untuk melihat detail dan memberikan *like* and *share* dapat berfungsi dengan baik. Filter edukasi untuk memisahkan kategori-kategorinya terhadap suatu kelompok masyarakat yang dituju dan kategori lain juga dapat digunakan oleh pengunjung. Terdapat juga fitur yang menampilkan edukasi dari Instagram kementerian terkait dan jika diklik akan langsung mengarahkan pengunjung ke halaman yang dituju. Selain itu, terdapat fitur pencarian untuk memudahkan penemuan edukasi yang diinginkan. Fitur *drop down* pada halaman “tanya jawab” dapat berfungsi dengan baik sehingga hanya menampilkan jawaban pertanyaan yang ingin diketahui dan tidak menampilkan banyak tulisan. Jika pengunjung ingin melakukan penjelajahan ke halaman

berikut atau sebelumnya, juga terdapat fitur tersebut dan berfungsi dengan baik. Fitur *search* juga terdapat di halaman ini dan dapat digunakan untuk mencari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya. Kalender yang terdapat di halaman “agenda” dapat ditampilkan dengan baik dan pengunjung juga dapat melihat agenda pemerintah sebelumnya atau agenda yang akan datang. Detail yang terdapat di dalam agenda juga dapat dilihat dengan menampilkan *pop up* penjelasan terkait agenda tersebut. Namun, agenda yang ditampilkan hanya sampai bulan September tahun 2020 saja. Tidak terdapat penambahan agenda untuk bulan Oktober 2020 hingga sekarang.

Terdapat fitur lapor mandiri pada *childpage* “info penting”. Akan tetapi, fitur lapor mandiri tersebut tidak dapat digunakan seperti yang terlihat pada Gambar 9. Saat penulis mencoba fitur tersebut, akan keluar keterangan bahwa *email* gagal dikirim. Penulis sudah mencoba lagi untuk melakukan pengisian data, namun tetap muncul keterangan “gagal mengirim *email*, silahkan coba lagi.”. Artinya fitur lapor mandiri tersebut tidak dapat digunakan sama sekali oleh pengunjung dan merupakan kekurangan dari kurangnya efisiensi *website*.

Gambar 9. Form Isian yang Gagal Dikirim Sumber: covid19.go.id (20 Juli 2021)

Hal yang sama juga terjadi pada bagian pembuatan surat perjalanan (Gambar 10). Saat pengunjung ingin melanjutkan proses dengan mengklik tombol *next* tidak ada yang terjadi pada *website* dan juga tidak ada keterangan apapun. Penulis sudah mencoba berulang kali mengisi form untuk pembuatan surat perjalanan, namun tidak ada keterangan saat penulis mengklik tombol *next*. Kemudian untuk fungsi yang terdapat pada menu dari daftar rumah sakit rujukan, tim pakar, kontak layanan kementerian/lembaga dan *RSS Feed* semuanya dapat berjalan dengan baik

Gambar 10. Form Surat Perjalanan yang Tidak Berfungsi Sumber: covid19.go.id (20 Juli 2021)

Hal yang sama juga terjadi pada bagian pembuatan surat perjalanan (Gambar 10). Saat pengunjung ingin melanjutkan proses dengan mengklik tombol *next* tidak ada yang terjadi pada *website* dan juga tidak ada keterangan apapun. Penulis sudah mencoba berulang kali mengisi form untuk pembuatan surat perjalanan, namun tidak ada keterangan saat penulis mengklik tombol *next*. Kemudian untuk fungsi yang terdapat pada menu dari daftar rumah sakit rujukan, tim pakar, kontak layanan kementerian/lembaga dan *RSS Feed* semuanya dapat berjalan dengan baik.

Informasi hoaks yang dapat ditemukan di bagian *Hoax Buster* juga dapat berfungsi dengan baik. Pengunjung dapat melakukan pencarian, membuka detail informasi, serta menggeser halaman dengan lancar.

Terakhir, fitur *search* pada *website* dapat digunakan dengan baik. Pengunjung dapat menggunakan fitur ini untuk mencari informasi dari keseluruhan konten yang terdapat pada *website* dan tidak dibagi-dibagi menjadi kategori tertentu

### Service Website Covid-19 Indonesia

*Service* dari sebuah *website* adalah layanan apa saja yang disediakan di *website* tersebut. *Website* covid19.go.id merupakan *website* yang isinya sebagian besar berupa informasi yang ditujukan kepada masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, *website* covid19.go.id menyediakan berbagai macam layanan (*service*) informasi.

Layanan-layanan tersebut yaitu: berita yang selalu *update* setiap hari, *Hoax Buster*, peta sebaran, materi edukasi, info regulasi, dan info agenda pemerintah. Akan tetapi, *website* ini tidak menyediakan layanan multimedia berupa video. Fitur video penting disediakan untuk berita yang menampilkan informasi-informasi dari *press conference* karena melalui video (terdapat gambardan suara) dapat memudahkan masyarakat yang mengalami kekurangan seperti: tuna netra dan tuna rungu. Kemudian video sebaiknya ditampilkan pada artikel informasi hoaks, karena jika terdapat hoaks berupa video dan tidak ditampilkan video yang dimaksud, maka akan membingungkan pembaca.

Sebagai *website* yang bertujuan untuk menyediakan informasi, *service* yang disediakan sudah lengkap karena menyajikan

berbagai macam jenis informasi. Mulai dari layanan informasi berupa berita harian, grafik, data statistik, peta wilayah hingga dokumen resmi pemerintah disediakan di *website covid19.go.id*. *Website* ini juga menyediakan pengalaman menjelajah yang nyaman, karena tidak banyak terdapat gangguan yang terjadi saat mengaksesnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap *website covid19.go.id* menggunakan metode PIECES, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Website covid19.go.id* memiliki *performance* yang cukup baik dan layak untuk dijadikan *website* nasional dengan nilai performa keseluruhan adalah C melalui software Pingdom Tool. Ukuran halaman yang tidak terlalu besar, jumlah tipe konten yang tidak terlalu banyak, tidak terjadinya *error*, dan tidak ditemukan *external CSS* serta *javascript* membuat performa *website* ini layak untuk dijadikan *website* nasional.
2. Informasi yang disediakan *website* sangat lengkap, tidak berlebih, dan bermanfaat bagi pengunjung. Berbagai jenis informasi dapat ditemukan di *website* ini, sehingga pengunjung dapat memilih informasi yang ingin diketahuinya sesuai dengan kebutuhannya.
3. Secara ekonomi, kehadiran *website* ini terbukti bermanfaat bagi masyarakat luas. Keberadaannya merupakan sebuah solusi bagi masyarakat yang terjangkau internet untuk mendapatkan seluruh informasi seputar pandemi, yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui gadget. Hal ini membuat target pemerintah agar masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi sudah tercapai.
4. Pengelola atau yang memegang kontrol terhadap *website* terdiri dari tim yang berasal dari berbagai instansi dan memiliki kendali penuh pada *website*. Masing-masing instansi memiliki tanggung jawab berbeda, yaitu: mengelola *website* sehari-hari (Satgas Covid-19), melakukan maintenance rutin (Kominfo), dan menulis artikel tentang hoaks (Hoax Buster dan

MAFINDO). Sertifikat- sertifikat internasional yang diperoleh menunjukkan bahwa *website* ini sangat diperhatikan kualitasnya oleh pengelola dan menjadikan *website* ini aman serta nyaman untuk pengunjung.

5. Secara garis besar, fungsi yang terdapat pada *website* dapat bekerja dengan baik. Terdapatnya beberapa fitur yang tidak berfungsi, yaitu pada peta sebaran, pembuatan surat perjalanan, dan laporan diri semestinya mengurangi nilai *efficiency* dari *website*, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan atau penyempurnaan agar tidak membingungkan pengunjung.
6. Layanan atau *service* yang disediakan sudah lengkap untuk sebuah *website* dan sangat *membantu* pengunjung yang menjelajah. Layanan untuk menampilkan data, statistik, grafik, hingga peta dengan keterangan dapat ditemukan dalam *website* ini. Namun, tidak adanya layanan tayangan video menjadi kekurangan dari *website*, karena jika video hanya dideskripsikan, akan menyebabkan kurangnya pemahaman pembaca.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti merekomendasikan hal seperti berikut: 1). Bagi pengelola *website*, perlu adanya tindakan perbaikan pada *website* untuk mengurangi waktu tunggu pemuatan halaman, menghilangkan atau memperbaiki layanan yang tidak dapat berfungsi, serta menyediakan tayangan informasi yang berupa video. 2). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan analisis terhadap *website* dengan metode yang berbeda sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil. Perbandingan hasil tersebut diharapkan dapat menjadikan *website covid19.go.id* menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. (2021). Pengujian Usability Website *www.covid19.go.id* Menggunakan System Usability Scale. *Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi 2021*, 21–29. <http://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/-view/13/4>

- Aziz, F., Irmawati, Riana, D., Mulyanto, J. D., Nurrahman, D., & Tabrani, M. (2020). Usability evaluation of the website services using the WEBUSE method (Acase study: Covid19.go.id). *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1641/1/012103>
- DataReportal. (2022). *Digital 2022: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Elgamar. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar Pemrograman Website dengan PHP* (N. Pangesti (ed.)). CV. Multimedia Edukasi.
- Romindo, Niar, H., Sipayung, R., Julyanthry, Yendrianof, D., Pelu, M. F. A., Febrianty, Jamaludin, Ardiana, D. P. ., Simarmata, Fauziah, N. (2021). *Satgas Depok Sebut ada Perbedaan data Pasien COVID-19 dengan Pemerintah Pusat*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/satgas-depok-sebut-ada-perbedaan-data-pasien-covid-19-dengan-pemerintah-pusat.html>
- Firmansyah, A. B., Abdullah, H., & Ferary, S. Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Huda, N. (2019). Analisis Kinerja Website PT PLN (Persero) Menggunakan Metode PIECES. *SISTEMASI*, <http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id/index.php/stmsi/article/view/424/164>
- Indrajit, R. E. (2012). *Kriteria Desain Website Efektif*. [https://www.academia.edu/7/Kriteria\\_Desain\\_Website\\_Efektif](https://www.academia.edu/7/Kriteria_Desain_Website_Efektif)
- Institute, U. (n.d.). *Digital Infrastructure Authority | Tier Certification & Training*. Retrieved July 11, 2021, from <https://uptimeinstitute.com/>
- ISO. (n.d.). *International Organization for Standardization*. Retrieved July 11, 2021, from <https://www.iso.org/home.html>
- J., & Purba, B. (2020). *Sistem Informasi Bisnis* (T. Limbong (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Kompas.com. (2020). *Pemerintah Luncurkan situs Resmi Penanganan COVID-19 untuk Masyarakat*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/18/13095321/pemerintah-luncur-kan-situs-resmi-penanganan-covid-19-untuk-masyarakat>
- PCI Security Standards Council. (n.d.). *PCI Security Standards Council*. Retrieved July 21, 2021, from <https://www.pcisecuritystandards.org/>
- Rizkinaswara, L. (2020). *Hingga 18 Oktober Kominfo Temukan 2.020 Disinfodemi di Media Sosial*. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/hingga-18-oktober-kominfo-temukan-2-020-disinfodemi-di-media-sosial/>
- Semerádová, Tereza; Weinlich, P. (2020). *Website quality and shopping behavior: Quantitative and qualitative evidence*. Springer International Publishing.
- Simarmata, J., Romindo, Putra, S. H., Prasetio, A., Siregar, M. N. H., Ardiana, D. P. Y. Chamidah, D., Purba, B., & Jamaludin. (2020). *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Susilowati, Y. (2019). *Modul e-Commerce - Teaching factory for students*. Mutiara Publisher.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (A. L. Manuaba (ed.); 1st ed.). Nilacakra.
- Wetherbe, J. (2012). *Systems Analysis and Design/: Traditional, Best Practices* (4th ed.).
- Widia, Dewa Made; Asriningtias, S. R. (2021). *Cara Cepat Dan Praktis Membangun web Dinamis dengan PHP Dan MySQL*. Universitas Brawijaya Press.
- Wijaya, H. O. L. (2018). Implementasi Metode PIECES pada Analisis Website Kantor Penanaman Modal Lubuklinggau. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, 3(1), 48–58. Internet:
- Yuliani, A. (Kominfo. go. id. (2017). *Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax di Indonesia*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di%20-indonesia/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di%20-indonesia/0/sorotan_media)